

---

## GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN HIPERTENSI DI PUSKESMAS SARAMAKE KECAMATAN WASILE SELATAN KABUPATEN HALMAHERA TIMUR TAHUN 2019

*Description of the Level of Community Knowledge About Hypertension Prevention  
and Control in Puskesmas Saramaake, South Wasile, East Halmahera in 2019*

**Yolanda Tetcı Naomi Tail<sup>1</sup>, Olivia Asih Blandina<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo - Tobelo

E-mail: [ytail846@gmail.com](mailto:ytail846@gmail.com)

Diterima : 24 Mei 2021

Disetujui : 8 Juni 2021

Diterbitkan : 30 Juni 2021

---

### ABSTRACT

*The World Health Organization noted that in 2013 one billion people in the world suffered from hypertension, two-thirds of whom were in developing countries with low moderate income. Hypertension has resulted in the death of around 8 million people every year, 1.5 million deaths occur In Southeast Asia, where one third of the population suffers from hypertension, the prevalence of hypertension among people aged 18 years and over in Indonesia is 25.8%. This research is a quantitative analytic study with cross sectional design, with a total sample of 56 hypertension patient and simple random sampling is used. The results of the study were the age group 45-54 years (35.7%), female gender (53.6%), high school education (42.9%) and the occupation of farmers / fishermen / laborers (37.5%). Good level of knowledge (67.9%), adequate attitude (53.6%), adequate hypertension control efforts (64.3%) and good support from family and health workers (58.9%). It is recommended for the Health Center to improve the health implementation program, especially early detection of. It is hoped that the community will participate in the Healthy Living Community Movement which focuses on three activities, namely: doing exercise for 30 minutes per day, consuming fruits and vegetables; and health checks regularly.*

*Keywords: Hypertension, Knowledge, Control Efforts*

### ABSTRAK

*Badan Kesehatan Dunia / WHO (World Health Organization) mencatat pada tahun 2013 satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, dua pertiga diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah sedang Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi prevalensi hipertensi pada penduduk umur 18 tahun ke atas di Indonesia adalah sebesar 25,8%. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan rancangan cross sectional, dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang penderita hipertensi dan teknik sampling yang digunakan yaitu simple random sampling. Hasil dari penelitian adalah kelompok umur 45-54 tahun (35,7%), jenis kelamin perempuan (53,6%), pendidikan SMA (42,9%) dan pekerjaan petani/nelayan/buruh (37,5%). Tingkat pengetahuan baik (67,9%), sikap cukup (53,6%), upaya pengendalian hipertensi cukup (64,3%) dan dukungan keluarga dan petugas kesehatan baik (58,9%). Disarankan untuk pihak puskesmas untuk meningkatkan program pelaksanaan kesehatan, khususnya deteksi dini penyakit hipertensi sehingga dapat dilakukan program penanggulangan. Diharapkan masyarakat mengikuti program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), yang berfokus pada tiga kegiatan, yaitu: melakukan olahraga 30 menit per hari, mengonsumsi buah dan sayur; dan memeriksakan kesehatan secara rutin. Kata kunci: Hipertensi, Pengetahuan, Upaya Pengendalian*

## PENDAHULUAN

Indonesia saat ini menghadapi pergeseran pola penyakit dari penyakit menular, menjadi penyakit tidak menular. Peningkatan prevalensi penyakit tidak menular (PTM) terjadi akibat gaya hidup tidak sehat, yang dipacu oleh urbanisasi, modernisasi dan globalisasi. Hipertensi berkaitan erat dengan pola hidup, pencegahan dan mengatasi hipertensi dilakukan dengan diet sehat, aktifitas fisik teratur, menghindari konsumsi alcohol, mempertahankan berat badan dan lingkaran pinggang ideal, serta lingkungan bebas asap rokok. Hipertensi termasuk suatu kondisi yang dapat dicegah atau dikendalikan. Namun dari hasil pengamatan data bahwa penderita hipertensi semakin meningkat setiap tahunnya hampir di seluruh dunia dan menimbulkan masalah kesehatan masyarakat global yang berkontribusi terhadap beban penyakit jantung, stroke, gagal ginjal, kecacatan dan kematian dini.

Jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Saramaake selama 3 tahun terakhir sebanyak 210 penderita. Kasus tersebut di dapat dari jumlah pasien yang datang berkunjung ke puskesmas itu sendiri dan kegiatan di luar gedung yaitu kegiatan posbindu yang dilaksanakan setiap bulannya. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti mengambil judul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi di Puskesmas Saramaake Kecamatan wasile Selatan.

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan pengendalian

Hipertensi di Puskesmas Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Tahun 2019”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik umum dari pasien hipertensi di Puskesmas Saramaake, mengetahui tingkat pengetahuan dan pencegahan pasien hipertensi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pasien hipertensi dengan upaya pengendalian dan pencegahan hipertensi di Puskesmas Kecamatan Wasile Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 pasien hipertensi yang berkunjung di Puskesmas Saramaake kecamatan Wasile Selatan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling sampai jumlah sampel tercapai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, yaitu bersedia menjadi responden dan merupakan penderita hipertensi.

Besar sampel digunakan dengan menggunakan rumus besar sampel untuk uji hipotesis satu proporsi dari rumus Slovin, maka didapati jumlah sample dalam penelitian ini sebanyak 60 orang pasien hipertensi. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 60 pasien hipertensi Ketika pasien melakukan kunjungan ke Puskesmas Saramaake.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu karakteristik umum pasien hipertensi

(Usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan), tingkat pengetahuan pasien hipertensi, sikap pasien hipertensi, upaya pengendalian hipertensi dan dukungan keluarga serta dukungan petugas kesehatan di Puskesmas Kecamatan Saramaake Kecamatan Wasile Selatan.

#### A. Karakteristik Umum Responden

##### 1. Usia Responden

Tabel 1 Usia Pasien Hipertensi di Puskesmas Saramaake

Usia	N	%
33-44	8	13,3
45-54	28	46,7
55-64	11	18,3
≥ 65 Tahun	13	21,7
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah 60 orang pasien hipertensi di Puskesmas Saramaake. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 60 responden, rentang Usia yang paling banyak yaitu 45-54 tahun 46,7% dan yang paling sedikit adalah rentang Usia 35-44 tahun 13,3%. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Setiawan Dalimartha (2008:22), bahwa penyakit hipertensi paling dominan pada kelompok usia 31-55 tahun.

Hal ini karena seiring bertambahnya usia, tekanan darah akan cenderung meningkat. Penyakit hipertensi umumnya berkembang pada saat usia seseorang mencapai paruh baya yakni cenderung meningkat khususnya yang berusia lebih dari 40 tahun bahkan pada usia lebih dari 60 tahun ke atas. Menurut jenis kelamin diketahui bahwa dari 60 responden yang berjenis kelamin

laki-laki sebanyak 41,7%, dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 58,3%.

##### 2. Jenis Kelamin

Tabel 2. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	25	41,7
Perempuan	35	58,3
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan hasil penelitian Wahyuni dan Eksanoto (2013), perempuan cenderung menderita hipertensi daripada laki-laki. Pada penelitian tersebut sebanyak 75,0% perempuan mengalami hipertensi, sedangkan untuk laki-laki hanya sebesar 25,0%. Perempuan dapat mengalami peningkatan resiko tekanan darah tinggi (*hipertensi*) setelah menopause yaitu usia diatas 45 tahun. Perempuan yang belum menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan High Density Lipoprotein (HDL). Kadar kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol LDL (*Low Density Lipoprotein*) mempengaruhi terjadinya proses aterosklerosis dan mengakibatkan tekanan darah tinggi (Anggraini dkk, 2010).

##### 3. Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan Terakhir Responden

Pekerjaan	N	%
PNS	2	3.3
Pedagang/Wirausaha	2	3.3
Petani	10	16.7
Pegawai Swasta	1	1.7
Buruh	7	11.7
Tidak Bekerja/IRT	34	56.7
Nelayan	4	6.7
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : data Primer diolah

Menurut tingkat pendidikan terakhir diketahui bahwa dari 60 responden, yang tidak sekolah ada

13,3%, yang berpendidikan SD ada 46,7%, yang berpendidikan SMP ada 30,0%, yang berpendidikan SMA ada 6,7% dan yang berpendidikan perguruan tinggi ada 3,3%. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap gaya hidup yaitu kebiasaan merokok, kebiasaan minum alkohol, dan kebiasaan melakukan aktivitas fisik seperti olahraga.

Hasil Risesdas tahun 2013 dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (2013), menyatakan bahwa penyakit hipertensi (tekanan darah tinggi) cenderung tinggi pada pendidikan rendah dan menurun sesuai dengan peningkatan pendidikan. Tingginya risiko terkena hipertensi pada pendidikan yang rendah, kemungkinan disebabkan karena kurangnya pengetahuan pada seseorang yang berpendidikan rendah terhadap kesehatan dan sulit atau lambat menerima informasi (penyuluhan) yang diberikan oleh petugas sehingga berdampak pada perilaku/pola hidup sehat (Anggara dan Prayitno, 2013).

Menurut pekerjaan diketahui dari 60 responden, responden yang tidak bekerja sebanyak 56,7%, responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 3,3%, responden yang bekerja pedagang / wiraswasta sebanyak 3,3%, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 1,7%, responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 16,7%, responden yang bekerja sebagai nelayan 6,7%, dan responden yang bekerja sebagai buruh sebanyak 11,7%, adanya hubungan yang signifikan antara pekerjaan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi.

Pickering (2008) dalam Arifin (2010) mengatakan bahwa laki-laki dewasa yang bekerja dalam kondisi pekerjaan dengan stress yang tinggi dapat meningkatkan tekanan darah tidak hanya selama jam kerja, tetapi setelah tiba di rumah bahkan saat tidur. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan dapat berdampak pada tekanan darah. Setiap pekerjaan memiliki tingkat stres masing-masing. Menurut Sutanto (2010), stres dianggap sebagai suatu yang buruk. Ketika seseorang tidak mampu menanggulangi stres dengan baik. Peningkatan darah lebih besar pada individu yang mempunyai kecenderungan stres emosional yang tinggi.

Bagi wanita berusia 45-64 tahun, sejumlah faktor psikososial seperti keadaan tegangan, ketidakcocokan perkawinan, tekanan ekonomi, stres harian, mobilitas pekerjaan, gejala ansietas dan kemarahan terpendam didapatkan bahwa hal tersebut berhubungan dengan peningkatan tekanan darah dan manifestasi klinik penyakit kardiovaskuler apapun.

#### B. Pengetahuan Responden Tentang Hipertensi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 60 responden total dari jawaban responden yang paling banyak adalah pengetahuan baik yaitu 70,0% dan yang paling sedikit yaitu tingkat pengetahuan kurang 1,66%. yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien hipertensi dengan upaya pengendalian hipertensi. Mengacu pada hasil penelitian ini, pengetahuan tentang hipertensi pada responden secara nyata menunjukkan pengaruhnya

terhadap upaya pengendalian hipertensi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Maryono (2011) bahwa pengetahuan yang baik akan mampu merubah gaya hidup dengan cara berhenti merokok sedini mungkin, berolahraga secara teratur, perbaikan diet, hindari stres serta hindari pola hidup tidak sehat. Sumadi (2011), menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan responden mengenai hipertensi maka semakin baik pula upaya responden untuk mengendalikan hipertensi yang dideritanya.

Tabel 4. Pengetahuan Tentang Hipertensi

Pengetahuan Hipertensi	N	%
Baik	42	70,0
Cukup	17	28,4
Kurang	1	1,6
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan responden mengenai hipertensi di Puskesmas Saramaake yaitu 70,0%. Menurut Notoadmodjo (2012), pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan, sumber informasi dan pengalaman. Pengetahuan responden mayoritas dipengaruhi oleh faktor sumber informasi dan mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SD yaitu 46,7%. Beberapa responden mendapatkan informasi mengenai hipertensi selain melalui penyuluhan, informasi dari keluarga ataupun teman dan media elektronik. Seperti yang kita ketahui, iklan terutama iklan di media televisi, merupakan media yang sangat ampuh untuk

mempengaruhi konsep pemikiran masyarakat dan memberikan pengaruh yang sangat beraneka ragam, baik pengaruh ekonomi, psikologis maupun sosial budaya dan merambah berbagai bidang kehidupan manusia mulai dari tingkat individu, keluarga hingga masyarakat (Raharjo, 2012).

#### C. Upaya Pencegahan yang dilakukan

Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari 60 responden total dari jawaban responden yang paling banyak adalah upaya pengendalian responden cukup yaitu 75,0% dan yang paling sedikit yaitu upaya pengendalian responden kurang 1,6%, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara upaya pengendalian pasien hipertensi dengan tingkat pencegahan hipertensi. Hal ini sejalan dengan studi Ginting (2008) di Belawan yang menyatakan upaya pengendalian terhadap hipertensi mempengaruhi tindakan pencegahan hipertensi. Upaya pengendalian belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Suatu upaya pada diri individu belum tentu terwujud dalam suatu tindakan nyata. Upaya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup (Sunaryo, 2014). Dengan demikian upaya pengendalian merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap nilai kesehatan individu serta dapat menentukan cara-cara pengendalian yang tepat untuk penderita hipertensi. Hasil penelitian ini dapat terlihat bahwa apabila responden memiliki upaya

pengendalian yang positif maka tingkat pencegahan hipertensi yang dilaksanakan juga baik ataupun cukup baik sesuai dengan teori Lawrence Green yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Upaya pengendalian yang dimiliki responden dapat memberikan dampak pada kesehatan responden itu sendiri.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis menarik kesimpulan pasien hipertensi di Puskesmas Saramaake mayoritasnya merupakan rentang usia 45-54 tahun dengan 46,7% dari seluruh responden. Disamping itu, pasien hipertensi terbanyak adalah wanita dengan presentase 58,3%. Yang menyebabkan penulis menyimpulkan bahwa wanita lebih cenderung mengalami hipertensi. Hal ini juga diperkuat dengan 56,7% pasien hipertensi merupakan kelompok yang tidak bekerja/IRT. Tingkat pengetahuan responden tentang hipertensi berada pada level

### RUJUKAN

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2013). *Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi*. Jakarta: Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
- Gunawan, L. 2005. *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi*. Jakarta: Gramedia.

70%, dengan tingkat pengendalian hipertensi yang berada pada nilai 93% yang menunjukkan mayoritas responden sudah mengerti dengan penyakit hipertensi dan tingkat upaya pengendalian yang perlu dilakukan.

### SARAN

Diharapkan Dinas Kesehatan Kota Maba dan Puskesmas Saramaake untuk lebih meningkatkan program penyuluhan dan pengendalian Hipertensi kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Saramaake. Disamping itu penulis juga menyarankan kepada pasien hipertensi untuk berpartisipasi aktif dalam Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS), Melakukan olahraga minimal 30 menit sehari; mengkonsumsi buah dan sayur dan melakukan pemeriksaan Kesehatan secara rutin.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Berbagai pihak yang telah membantu dalam penulisan jurnal ini sehingga jurnal ini boleh terselesaikan dengan baik.

- Lestari, D. 2010. *Hubungan Asupan Kalium, Kalsium, Magnesium dan Natrium, Indeks Massa Tubuh serta Aktivitas Fisik dengan Kejadian Hipertensi pada Wanita Usia 30 – 40 Tahun (Skripsi)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: P.T Asdi Mahasatya.
- Nugraheni, S.A. 2008. *Pengendalian Faktor Determinan Sebagai*

- 
- Upaya Penatalaksanaan.  
Palmer, A. dan William, B., 2007. Tekanan Darah Tinggi, Jakarta: Erlangga
- Sutanto. (2010). Cekal Penyakit Modern Hipertensi, Stroke, Jantung, Kolesterol, dan Diabetes. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET
- Triyanto, Endang. 2014. Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi secara Terpadu. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tumenggung, Imran. (2013). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango. Politeknik Kesehatan Gorontalo.
- Violita, Fajrin, 2015, Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri, Skripsi. Universitas Hasanuddin
- Vitahealth. 2006. Hipertensi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- World Health Organization. 2013. Diakses dari <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>. Diakses tanggal 10 Juli 2020